

Textile IKM raw material center is being developed

Contributed by Maizer
Tuesday, 05 December 2017

The Ministry of Industry through the Directorate General of Small and Medium Industries (IKM) is also formulating the concept of forming the material center for the perpetrators of IKM Textile and Textile Products (TPT). It aims to reduce the dependence of imported raw materials such as yarns and silk fabrics.

"Therefore, the upstream and downstream sectors need to synergize to revive our TPT industry. One of the national natural silk industry, because Indonesia has great potential to develop it," said Director of IKM Kimia, Clothing, Various and Craft Kemenperin E Ratna Utarianingrum through his statement in Jakarta, Monday. Indonesia is the 9th largest silk producer in the world. The areas that become the basis of natural silk industry are South Sulawesi (Sopeng, Wajo, and Enrekang), West Java (Garut, Sukabumi, Majalaya, Cianjur), Gorontalo, and Pati (Central Java). "Currently, the Directorate General of IKM is preparing the concept of the establishment of IKM materials center in synergy with the domestic textile industry. As a pilot project will establish it in Semarang for clothing and batik commodities," said Ratna. This concept becomes a role model to establish material center of silk raw materials in Indonesia. Meanwhile, Director General of IKM Kemenperin Gati Wibawaningsih conveyed, the upstream and downstream sector synergy is very important for the development of natural silk industry. This needs to be done as an effort to strengthen the industry value chain, so that raw material needs can be met by domestic industry and raw material price stability can be controlled. "One example of synergy has been done in the framework of developing IKM weaving in South Central Timor (TTS)," he said. In May 2017, the Directorate General of IKM has signed a Memorandum of Understanding with the Ministry of Agriculture and the Regent of TTS in order to supply cotton raw material for IKM Tenun in TTS. "This commitment has been under way and in early November cotton harvesting has been done for the first time and tested for the production of yarn raw materials for woven fabrics. We hope that similar things can be done also for the development of the natural silk industry," said Gati. Pusat bahan baku IKM tekstil sedang disusun Kementerian Perindustrian melalui Direktorat Jenderal Industri Kecil dan Menengah (IKM) juga sedang menyusun konsep pembentukan material center (pusat bahan baku) bagi pelaku IKM Tekstil dan Produk Tekstil (TPT). Hal ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan bahan baku impor seperti benang dan kain sutera. "Untuk itu, sektor hulu dan hilir perlu bersinergi untuk kembali membangkitkan industri TPT kita. Salah satunya industri persuteraan alam nasional, karena Indonesia memiliki potensi yang besar untuk mengembangkannya," kata Direktur IKM Kimia, Sandang, Aneka dan Kerajinan Kemenperin E Ratna Utarianingrum melalui keterangannya di Jakarta, Senin. Indonesia merupakan produsen sutera terbesar ke-9 di dunia. Adapun daerah yang menjadi basis industri persuteraan alam adalah Sulawesi Selatan (Sopeng, Wajo, dan Enrekang), Jawa Barat (Garut, Sukabumi, Majalaya, Cianjur), Gorontalo, dan Pati (Jawa Tengah). "Saat ini, Ditjen IKM sedang menyusun konsep pendirian material center IKM yang bersinergi dengan industri tekstil dalam negeri. Sebagai pilot project akan mendirikannya di Semarang untuk komoditi pakaian jadi dan batik," ungkap Ratna. Konsep ini menjadi role model untuk mendirikan material center bahan baku sutera di Indonesia. Sementara itu, Dirjen IKM Kemenperin Gati Wibawaningsih menyampaikan, sinergi sektor hulu dan hilir sangat penting bagi pengembangan industri persuteraan alam. Hal ini perlu dilakukan sebagai upaya penguatan rantai nilai industri, sehingga kebutuhan bahan baku dapat dipenuhi oleh industri dalam negeri dan stabilitas harga bahan baku dapat dikendalikan. "Salah satu contoh sinergi yang telah dilakukan dalam rangka pengembangan IKM tenun di Timor Tengah Selatan (TTS)," ujarnya. Pada Mei 2017, Ditjen IKM telah menandatangani Nota Kesepahaman dengan Kementerian Pertanian dan Bupati TTS dalam rangka penyediaan bahan baku kapas bagi IKM Tenun di TTS. "Komitmen ini sudah berjalan dan pada awal November telah dilakukan pemanenan kapas untuk yang pertama kalinya dan diuji coba untuk produksi bahan baku benang untuk kain tenun. Kami berharap hal serupa dapat dilakukan juga untuk pengembangan industri persuteraan alam ini," ucap Gati.